

The Effect Of Increasing Price And Scarcity Of Fuel (BBM) On Fisherman's Income In New Ketapang Village Semidang Alas Maras District Seluma District

Pengaruh Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Pendapatan Nelayan DiDesa Ketapang Baru Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Desi Fitria ¹⁾; Ezi Surya Pratama ²⁾; Nensi Yuniarti. Zs ³⁾; Dinal Eka Pertiwi ⁴⁾; Hernadianto ⁵⁾
¹⁾ Faculty of Economics and Business Accounting Study Program, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: ¹⁾ ezisp230101@gmail.com

How to Cite :

Fitria, D., pratama, S, C., Zs, Y, N., Pertiwi, E, D., Pengaruh Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Pendapatan Nelayan DiDesa Ketapang Baru Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 4(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v4i3>

ARTICLE HISTORY

Received [14 Juni 2023]

Revised [30 Juni 2023]

Accepted [02 Juli 2023]

KEYWORDS

Price Increase, Oil Fuel Scarcity, income

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kenaikan Harga dan Kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap pendapatan Nelayan Di Desa Ketapang Baru Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 60 orang nelayan dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa kuesioner yang di sebarakan ke pada nelayan. Data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga bahan bakar minyak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, kelangkaan bahan bakar minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, dan hasil pengujian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga bahan bakar minyak dan kelangkaan bahan bakar minyak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of rising prices and scarcity of fuel oil (BBM) on fishermen's income in Ketapang Baru Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency. The population in this study consisted of 60 fishermen, the research sample was 60 fishermen by taking the entire population. The type of research conducted in this research is descriptive quantitative research. The data used in this research is quantitative data. Where is the use of secondary data in the form of questionnaires that are distributed to fishermen. The data is processed using the SPSS application,

namely software that functions to analyze data, perform statistical calculations both for statistics with basic windows. By using the f test analysis technique, the variables increasing the price of fuel oil (X1), scarcity of fuel oil (X2), simultaneously (simultaneously) affect fishermen's income (Y). This is shown by the results of the f test that the significance value is 0.000. This significance value is less than 0.05. This means that there is a significant effect of rising fuel prices (X1) and fuel scarcity (X2) on fishermen's income (Y).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat konsumsi bahan bakar yang sangat besar, dimana Indonesia menduduki posisi ke lima se- Asia Pasifik pada tahun 2018 (Kompasiana, 2022). Dimana Indonesia melakukan impor bahan bakar minyak karena ketersediaan bahan bakar tidak tercukupi dengan tingkat penduduk yang terbilang banyak, kebutuhan bahan bakar baik dalam bidang industri maupun bidang transportasi yang semakin hari kebutuhannya juga semakin meningkat karena mesin-mesin membutuhkan bahan bakar. Salah satu yang sangat membutuhkan bahan bakar minyak sebagai trasportasinya ialah nelayan. Bahan bakar (BBM) itu sendiri merupakan salah satu bahan pokok untuk menjalankan suatu kegiatan di berbagai pelosok negara dengan tujuan untuk meningkatkan roda pertumbuhan ekonomi suatu negara (Musdalipa, 2021).

Keadaan keuangan masyarakat juga dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga atau masyarakat maka perekonomian semakin tumbuh, sebaliknya pada saat pendapatan masyarakat rendah maka rumah tangga dalam masyarakat tersebut tidak tumbuh. Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir khususnya nelayan adalah kondisi ekonomi masyarakat yang selalu genting melebihi kemampuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, terkadang bukan karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, karena pendapatan nelayan sangat bergantung pada kondisi dan keadaan alam.

Kondisi alam yang tidak menentukan keberadaan ikan tidak menetap, karena selalu berpindah dari satu tempat ke tempat lain, arus laut tidak stabil, ada angin (serta angin dari timur, barat, barat laut dan barat daya), yang gelombang besar, sarana penangkapan ikan yang tidak memadai, harga bahan bakar dan barang yang mahal, serta kerusakan mesin dan perahu yang bocor, mengakibatkan rendahnya pendapatan nelayan, pendapatan masyarakat minim dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik, tidak mampu membayar pajak penghasilan, keinginannya akan sesuatu tidak terpenuhi, bahkan biaya sekolah anaknya sering tidak dibayar tepat waktu (Lasut dkk, 2019).

Dengan meningkatnya impor bahan bakar sehingga menjadikan Indonesia sebagai net importir minyak. Hal tersebut mengindikasikan ketergantungan Indonesia dengan perdagangan Internasional khususnya untuk bidang energi. Fluktuasi yang terus terjadi pada harga minyak dunia dengan diiringi prinsip perekonomian terbuka, akan berimplikasi pada perekonomian domestik Indonesia (Musdalipa, 2021).

Bahan bakar minyak merupakan komoditas strategis dan vital yang menguasai hajat hidup orang banyak sehingga pemerintah wajib menjamin kelancaran pendistribusiannya diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut peraturan menteri energi dan sumber daya mineral no.16 tahun 2011 pasal 10 poin 5 yaitu penyalur hanya dapat melakukan kegiatan penyaluran bahan bakar minyak secara langsung kepada pengguna transportasi darat melalui sarana dan fasilitas stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU). Dan menurut pasal 4 poin 2 yakni penyalur melakukan kegiatan penyaluran untuk transportasi laut, penyalur dapat menguasai sarana dan fasilitas (Harahap, 2016).

Indonesia menjadi net importir minyak akibat kenaikan impor BBM, hal ini menunjukkan ketergantungan Indonesia pada perdagangan dunia, khususnya di industri energi. Anggaran Indonesia dipengaruhi oleh perubahan berkelanjutan dalam harga minyak dunia dan prinsip

ekonomi terbuka. Beberapa penelitian sebelumnya telah memperjelas bahwa harga minyak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian negara, fluktuasi harga minyak dapat menyebabkan inflasi dan stagnasi di sebagian besar negara pengimpor minyak. Hasilnya adalah perlambatan tingkat pertumbuhan, peningkatan tingkat harga, dan penurunan industri. Akibat kenaikan biaya input domestik akibat guncangan harga minyak, kata Qianqian, perekonomian terpaksa mengalami resesi (Musdalipa, 2021).

Dengan meningkatnya impor bahan bakar sehingga menjadikan Indonesia sebagai net importir minyak. Hal tersebut mengindikasikan ketergantungan Indonesia dengan perdagangan Internasional khususnya untuk bidang energi. Fluktuasi yang terus terjadi pada harga minyak dunia dengan diiringi prinsip perekonomian terbuka, akan berimplikasi pada perekonomian domestik Indonesia. Untuk perikanan laut, bahan bakar merupakan kebutuhan mendasar yang menyumbang hingga 40% dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) merupakan salah satu elemen terpenting dalam pergerakan ekonomi. Karena hampir semua operasi mengkonsumsi bahan bakar. Oleh karena itu, kelangkaan bahan bakar umum, berdampak luas pada berbagai bidang kehidupan, Sektor transportasi paling terdampak, Kekurangan ini tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengawasan pemerintah daerah (N. G. Harahap, 2016). Berdasarkan pengamatan penulis terhadap nelayan sebelumnya, diketahui bahwa 40% biaya operasional nelayan adalah biaya bahan bakar minyak (Muhammad Daiyuddin 2015).

Salah satu usaha penangkapan yang melakukan pendaratan hasil tangkapan di tempat pelelangan ikan (TPI) Desa Ketapang Baru menggunakan kapal, kapal nelayan di gunakan untuk pergi kelaut dan menangkap ikan menggunakan jaring dan alat yang lain (N. G. Harahap, 2016). Berdasarkan temuan para nelayan desa Ketapang Baru sebelumnya, diketahui bahwa 40% biaya operasional para nelayan saat melaut adalah biaya bahan bakar minyak. Dampak kenaikan harga BBM tentunya dirasakan langsung oleh para nelayan, Fenomena yang terjadi adalah penurunan jumlah nelayan yang melaut akibat kenaikan tajam biaya operasional dan keraguan terhadap jumlah hasil tangkapan. Hal ini berdampak pada pendapatan nelayan (Novalina dan Sari, 2017).

Sumber daya ikan dan laut dalam penjelasan di atas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum mampu meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan nelayan, tidak bisa meningkat, dan mereka masih belum keluar dari lingkaran kemiskinan, dan itu memerlukan pemeriksaan serius oleh pemerintah daerah. Rencana pembangunan yang meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan daerah tidak bisa begitu saja di atas meja tanpa mempertimbangkan kenyataan di lapangan (Lasut dkk, 2019) .

Fenomena yang peneliti lihat, pemerintah resmi menaikkan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) atau menghapus subsidi BBM. Beragam respon menanggapi kenaikan harga BBM dalam perbincangan sebelumnya tidak menyurutkan langkah pemerintah. Pertalite naik dari Rp 7.650 menjadi Rp 10.000 per liter. Harga Solar dari Rp 5.150 menjadi Rp 6.800 per liter. Sedangkan pertamax yang non-subsidi naik di harga Rp 14.500 dari sebelumnya Rp 12.500 per liter. Kenaikan harga BBM sekitar Rp 2.500 akan sangat dirasakan oleh masyarakat menengah ke bawah. Pasalnya, dampak dari kenaikan harga BBM ini akan mengakibatkan banyak hal (Uswah, 2022). Kenaikan harga BBM akan berdampak beberapa pada masyarakat menengah ke bawah. Kenaikan harga BBM, membuat nelayan di Bengkulu memeras otak karena biaya operasional semakin membengkak, karena selama ini biaya kebutuhan BBM berkisar Rp 375.000, sekarang biaya tersebut tidak cukup lagi karena harga BBM naik dan nelayan menghabiskan Rp 435.000 untuk sekali melaut. Kenaikan harga BBM di Bengkulu mendapatkan penolakan sejumlah masyarakat. Kelompok mahasiswa juga menggelar unjuk rasa kenaikan harga BBM (Kompas.com, 2022).

Dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) Para nelayan mengeluhkan kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM). Kenaikan BBM meyebabkan biaya operasional untuk melaut membengkak, sementara hasil tangkapan dan harga jual ikan saat ini tengah tidak stabil. Serta dampak dari kelangkaan BBM ini juga mencekik masyarakat kecil pencari nafkah. Tidak terkecuali para nelayan Indonesia pun merasakan hal serupa sehingga terpaksa

melakukan pembelian BBM non subsidi dengan harga mahal untuk tetap bertahan hidup (Liputan6.com, 2022).

Pengetahuan yang benar tentang pokok bahasan sebagai informasi dasar merupakan hiasan penting yang harus ada dan dijadikan bahan dalam perencanaan pembangunan. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perumusan pilihan atau keputusan berdasarkan informasi dan fakta yang menjadi bahan bagi terselenggaranya berbagai kegiatan/fungsi masyarakat, baik yang bersifat fisik (materi) maupun non fisik (mental dan spiritual). untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Nelayan adalah sekelompok orang yang hidup dari laut. Di Indonesia, nelayan kebanyakan tinggal di pesisir atau di tepi laut. Masyarakat nelayan adalah sekelompok orang yang tinggal di tepi laut dan tinggal di desa atau di pesisir pantai (Lasut dkk, 2019).

Masalah umum yang dihadapi para nelayan Indonesia adalah kurangnya pendapatan yang belum terselesaikan. Latar belakang masalah tersebut adalah mahalnya harga minyak (BBM) dan minimnya modal nelayan dan korporasi. dibutuhkan untuk memancing di laut. Di sisi lain, nelayan harus memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan banyak masyarakat yang bekerja sebagai nelayan hidup dalam kemiskinan karena pendapatannya tidak sebanding dengan konsumsinya. Pendapatan nasional disebut juga sebagai pendapatan masyarakat, yang biasanya digunakan sebagai ukuran keberhasilan, kekayaan dan kemajuan ekonomi masyarakat, namun ukuran ini bukan satu-satunya ukuran, tetapi juga menggunakan ukuran lain, seperti tingkat kesempatan kerja, pekerjaan, tingkat harga, volume penjualan, volume tangkapan. Selain itu, pendapatan (uang) juga disebut sebagai "pendapatan", yaitu imbalan yang diterima oleh semua rumah tangga di suatu negara/daerah pada tingkat masyarakat setelah melepaskan faktor produksi atau melakukan kegiatan ekonomi. Pendapatan ini digunakan masyarakat untuk konsumen dan sisanya tabungan untuk masa depan. Sedangkan pendapatan nelayan adalah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan dalam waktu tertentu setelah kegiatan penangkapan ikan dilakukan di laut, tetapi ikan yang ditangkap tidak dapat dianggap sebagai pendapatan jika tidak dilakukan perdagangan (Shaleha & Pahlevi, 2020).

Yaitu transaksi jual beli yang antara nelayan (produsen) dan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dan penjual ikan (pedagang). Pendapatan masyarakat nelayan mencakup semua kebutuhan konsumsi setiap rumah tangga dan lain-lain, bahkan mereka gunakan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Pada prinsipnya pendapatan di setiap daerah/setiap negara dapat mendukung keberhasilan sosial, kemakmuran dan kemajuan ekonomi (Lasut dkk, 2019).

LANDASAN TEORI

Pendapatan Nelayan

Indonesia memiliki wilayah seluas 3.257.483 kilometer persegi dan hampir 70% wilayah tersebut berupa lautan. Hal yang wajar apabila sebagian masyarakat Indonesia berprofesi sebagai nelayan, terutama mereka yang tinggal di daerah pesisir (Shaleha & Pahlevi, 2020). Nelayan secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi melakukan penangkapan ikan/binatang air/tanaman (Rindawati, 2021:11). Para nelayan di Indonesia biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir (Lasut dkk, 2019). Nelayan dapat dibagi tiga jika dilihat dari sudut pemilikan modal, yaitu:

1. Kelebihan pendapatan atas bahan yang terjadi karena adanya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode atau jangka waktu tertentu.
2. Sejumlah uang yang diperoleh dalam bentuk laba, bunga, upah, sewa dan sebagainya.
3. Aliran penghasilan dalam periode tertentu dapat berasal dari faktor produksi, sumber daya alam, tenaga kerja dan modal dalam bentuk sewa. Masyarakat nelayan dapat dibedakan antara pengusaha dan buruh perikanan, pendapatan rumah tangga berasal dari tiga sumber yaitu dari usaha perikanan, upah buruh perikanan (oleh anggota keluarga) dan dari sumber lain di luar itu

seperti pertanian, usaha dagang dan usaha lain atau usaha sambilan. Bagi rumah tangga buruh adalah sama tapi tidak ada pos khusus dari usaha perikanan.

Dengan demikian dapat dikatakan pendapatan nelayan sebenarnya berasal dari dua sumber yaitu penangkapan ikan dan dari luar penangkapan ikan (Lasut dkk, 2019). Sumber penangkapan ikan merupakan sumber utama pendapatan pada rumah tangga nelayan sedangkan sumber pendapatan dari usaha di luar penangkapan ikan relatif lebih rendah.

secara umum pendapatan diartikan sebagai balas jasa faktor-faktor produksi kerja, modal dan alam dari kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi. Pendapatan juga merupakan hal yang paling mendasari seseorang melakukan suatu pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa suatu usaha memang layak untuk diperjuangkan dan dipertahankan karena bisa menghasilkan pendapatan bagi kehidupan pekerjaannya. Pendapatan dikatakan stabil bagi perekonomian seseorang apabila jumlahnya lebih besar dari pengeluaran harian orang tersebut. Pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor.

Pendapatan kotor usaha disebut sebagai nilai produksi sedangkan penerimaan kotor adalah nilai produksi usaha dalam bentuk tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (total revenue) dengan total biaya (total cost). Dimana dalam analisis ekonomi biaya juga digolongkan menjadi 2 yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual. Untuk usaha tangkap nelayan, pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama penangkapan (Syahma, 2016).

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM)

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) untuk Pertalite, Solar hingga Pertamina pada awal September 2022, memberikan dampak kepada para nelayan. Keluh kesah pengendara kendaraan bermotor masih terus bermunculan sejak kenaikan harga BBM ini. Tidak sedikit nelayan yang sebelumnya menggunakan bahan bakar Pertamina kini mulai beralih ke Pertalite. Hal ini salah satunya berdampak pada panjangnya antrean di stasiun pengisian bahan bakar umum. Sebagai informasi, pemerintah telah resmi menaikkan harga tiga jenis BBM mulai Sabtu (3/9/2022) pukul 14.30 WIB. Perinciannya, harga Pertalite naik dari Rp 7.650 menjadi Rp 10.000 per liter, Solar naik dari Rp 5.150 menjadi 6.800 per liter, dan Pertamina naik dari Rp 12.500 menjadi Rp 14.500 per liter (Kompas.com, 2022).

Ketergantungan terhadap energi fosil akan terus menyebabkan negara berada dalam pilihan sulit, menaikkan harga BBM yg bakal memberatkan warga terutama yg berpendapatan rendah, atau mengalokasikan subsidi dalam jumlah yg tidak masuk akal. Negara tidak akan mampu terus menerus memberikan subsidi BBM dalam jumlah besar, selain itu alokasi APBN yang lebih tepat seharusnya digunakan untuk kesejahteraan masyarakat, seperti pembiayaan sektor kesehatan dan pendidikan. Di sisi lain, harga BBM yang tinggi bakal memberatkan rakyat karena berdampak kepada naiknya biaya hidup. Kehidupan rakyat akan semakin berat karena meningkatnya biaya transportasi dan naiknya harga pangan dan kebutuhan pokok lainnya, sebagai dampak ikutan kenaikan harga BBM. Ini semua adalah buah dari kebijakan politik pemerintah selama ini, yang selalu memberi ruang lebih besar pada pengembangan energi fosil, industri kendaraan bermotor dan penjualan kendaraan pribadi, serta lalai membangun jaringan transportasi publik massal yang memadai.

Dengan semakin menipisnya cadangan energi fosil, baik minyak bumi, gas, maupun batu bara, harga yang tinggi bisa terjadi dalam waktu lama, bahkan menjadi keseimbangan baru. Kita harus membeli energi fosil dengan harga yang mahal di pasar internasional. Ketergantungan terhadap energi fosil ternyata tidak hanya menjadi penyebab utama krisis iklim, tetapi juga membahayakan ketahanan energi, dan akses yang inklusif kepada energi, terutama untuk kelompok berpendapatan rendah. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) akan memiliki dampak langsung terhadap pengeluaran konsumen seperti nelayan, sehingga kenaikan harga BBM akan

meningkatkan biaya tambahan yang lebih besar untuk membeli BBM (Sumarwan dan Tjiptonon 2019:368). Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) merupakan salah satu elemen penting didalam pergerakan ekonomi. Dikarenakan setiap terjadinya suatu kegiatan hampir semua menggunakan bahan bakar. Dan saat Pemerintah mengeluarkan kebijakan penentuan harga BBM disesuaikan dengan harga minyak dunia atau disebut juga harga pasar/harga ekonomi. Hal ini menyebabkan harga BBM tidak terprediksi karena dapat berfluktuasi (naik atau turun) dalam jangka waktu yang singkat. Sedangkan, BBM merupakan kebutuhan pokok dalam kegiatan operasi penangkapan ikan di laut yaitu hampir 40% dari biaya operasional yang dikeluarkan nelayan dalam setiap kegiatan penangkapan (Daiyuddin dkk, 2015).

Biaya operasional merupakan total biaya yang dikeluarkan nelayan dalam setiap kali melaut yang meliputi biaya pembelian BBM, pembelian konsumsi, pembelian es, pembelian gas, biaya retribusi dan biaya tambat labuh ketika mendaratkan hasil tangkapan. Kenaikan harga bahan bakar minyak, meningkatkan biaya operasional nelayan dalam melaut. Kenaikan biaya operasional memicu penurunan pendapatan nelayan. Disisi lain kenaikan BBM juga menimbulkan kenaikan harga-harga barang terutama bahan pokok (Novalina & Sari, 2017).

kelangkaan bahan bakar minyak

Bahan bakar minyak merupakan sumber daya alam yang memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap pendapatan nasional, bahan bakar minyak tergolong sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Oleh karna itu, jika terus-terusan digunakan tanpa pengelolaan yang efektif dan efisien, suatu sumber daya tersebut akan menjadi barang yang langka (Sopriatna, 2006:165). Sektor yang paling cepat terkena dampaknya adalah di sektor transportasi, kelangkaan ini tentunya terjadi oleh pengaruh berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya pengawasan dari pihak Pemerintah Daerah. Salah satu tugas pokok dan fungsi dari Pemerintah Daerah adalah mengawasi jalannya pemerintahan termasuk didalamnya mengawasi pihak-pihak yang disepakati sebagai pengelolaan SPBU (Harahap, 2016).

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) merupakan salah satu elemen penting didalam pergerakan ekonomi. Dikarenakan setiap terjadinya suatu kegiatan hampir semua menggunakan bahan bakar. Oleh karena itu kelangkaan bahan bakar umum khususnya bensin memberikan dampak yang sangat luas diberbagai aspek kehidupan. Sektor yang paling cepat terkena dampaknya adalah di sektor transportasi.

Kelangkaan BBM yang terjadi terakhir dinilai berdampak buruk untuk perekonomian masyarakat. Selain mengganggu kebutuhan nelayan. Berkurangnya pasokan BBM di beberapa SPBU memperburuk ekonomi masyarakat. BBM menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat, baik untuk keperluan rumah tangga maupun keperluan nelayan melaut.

Untuk kebutuhan nelayan, BBM diperlukan untuk keperluan menjalankan mesin perahu yang akan di gunakan untuk melaut. Kelangkaan BBM ini dapat merusak perekonomian secara keseluruhan, karena akan terganggunya transaksi setiap elemen masyarakat dan berdampak pada lambatnya pergerakan ekonomi.

kelangkaan BBM akan membuat produksi dan ekonomi melemah karena tidak tersedianya bahan bakar minyak untuk pelaku usaha dan masyarakat dalam mengembangkan usahanya, dan transaksi jual beli akan terganggu. Kelangkaan BBM ini dapat diatasi dengan perubahan stigma masyarakat, yang menganggap bahwa BBM subsidi lebih baik dibandingkan BBM nonsubsidi.

Sehingga masyarakat diharapkan dapat memilih jenis BBM dengan bijak dan tidak terlalu bergantung terhadap kesediaan BBM bersubsidi karena ketersediaanya yang terbatas dan ditujukan untuk masyarakat kurang mampu. Febriandi Ananda menambahkan, pemerintah diharapkan dapat mencukupi dan melakukan pendistribusian BBM tepat waktu. Sehingga tidak terjadi antrian dan kelangkaan BBM di berbagai daerah.

Kelangkaan ini tentunya terjadi oleh pengaruh berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya pengawasan dari pihak Pemerintah Daerah. Salah satu tugas pokok dan fungsi dari Pemerintah

Daerah adalah mengawasi jalan nya pemerintahan termasuk didalamnya mengawasi pihak- pihak yang disepakati sebagai pengelolaan SPBU (Harahap, 2016).

Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah hal yang sangat penting dalam menopang dan mendukung aktifitas kehidupan sehari-hari manusia, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Hampir semua sektor lini kehidupan ditopang oleh ketersediaan dari BBM, yakni industri, pertanian, perikanan, pertambangan, dan lainnya. Oleh karenanya pemerintah melalui Pertamina harus menjamin dan menyediakan BBM, sehingga masyarakat umum dapat melaksanakan kehidupan sehari harinya. Pertamina menyediakan BBM yang bersubsidi dan BBM Non bersubsidi (Harahap, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. dengan tujuan penelitian untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, data tersebut kemudian dianalisis dan diolah kedalam bentuk analisis statistik regresi berganda dan menggunakan alat SPSS 18. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner penelitian ke nelayan Jumlah responden yang di dapat sebanyak 60 responden yang berasal dari nelayan di Desa Ketapang Baru Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program SPSS 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga dan kelangkaan bahan bakar minyak (BBM) terhadap pendapatan nelayan di desa ketapang baru kecamatan semindang alas maras kabupaten seluma. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran Kuisisioner, observasi dan wawancara langsung kepada nelayan di Desa Ketapang Baru Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel, sampel penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 60. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis, Distribusi sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.308	2.064		10.324	0.000
	JUMLAHX2	-0.008	0.098	-0.011	-0.085	0.933

a. Dependent Variable: JUMLAHY

UJI T

Berdasarkan hasil uji t secara (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi kenaikan harga bbm (X1) terhadap pendapatan nelayan (Y) adalah $0.000 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0.085 < \text{nilai } t \text{ table } 2,002$ maka H_0 diterima dan nilai H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh kelangkaan bbm (X2) terhadap pendapatan nelayan (Y).

UJI F

Berdasarkan hasil dari uji f diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk kenaikan harga bbm (X1) dan kelangkaan bbm (X2) terhadap pendapatan nelayan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $74.150 >$ nilai F table $3,162$ hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh kenaikan harga bbm (X1) dan kelangkaan bbm (X2) terhadap pendapatan nelayan (Y) secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Kenaikan Harga BBM Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian uji t yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukkan koefisien kenaikan harga bernilai $2,002$, nilai t sebesar 12.283 dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ (tingkat signifikansi $< 0,05$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Supiani et al., 2022). Biaya bahan bakar minyak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Ketapang Baru Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma . Berpengaruhnya kenaikan harga bahan bakar minyak menjadi tolak ukur untuk mengetahui pendapatan nelayan. Signifikannya kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap pendapatan menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan harga bahan bakar minyak, maka akan semakin tinggi biaya yang dikeluarkan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan pada nelayan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novalina & Sari, 2017). Biaya operasional merupakan total biaya yang dikeluarkan nelayan dalam setiap kali melaut yang meliputi biaya pembelian BBM, pembelian konsumsi, pembelian es, biaya retribusi dan biaya tambat labuh ketika mendaratkan hasil tangkapan. Kenaikan harga bahan bakar minyak, meningkatkan biaya operasional nelayan dalam melaut. Kenaikan biaya operasional memicu penurunan pendapatan nelayan. Disisi lain kenaikan BBM juga menimbulkan kenaikan harga-harga barang terutama bahan pokok.

Pengaruh kelangkaan bbm terhadap pendapatan nelayan

Berdasarkan hasil penelitian uji t yang telah dilakukan pada hipotesis kedua menunjukkan koefisien kelangkaan bbm bernilai $2,002$, nilai t sebesar -0.85 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (tingkat signifikansi $> 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kelangkaan bbm tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Kelangkaan ini tentunya terjadi oleh pengaruh berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya pengawasan dari pihak Pemerintah Daerah. Salah satu tugas pokok dan fungsi dari Pemerintah Daerah adalah mengawasi jalannya pemerintahan termasuk didalamnya mengawasi pihak-pihak yang disepakati sebagai pengelola SPBU (Harahap, 2016).

Meningkatnya harga bbm membuat sulitnya akses dan konsumsi BBM yang dilakukan secara terus menerus merupakan hal yang krusial, dampaknya masih banyak masyarakat daerah pesisir pantai yang mengalami kekurangan bahan bakar untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya sebagai bahan bakar utama perahu untuk melaut. Sedangkan kondisi bahan bakar minyak semakin hari semakin mengkhawatirkan (Akbar dkk, 2020).

Pengaruh kelangkaan bbm tidak signifikan dapat di sebabkan kecilnya presentase kelangkaan bbm terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dan tidak mendukung hasil penelitian (Harahap, 2021). Yang mengatakan bahwa kelangkaan bbm berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh kenaikan harga bbm dan kelangkaan bbm terhadap pendapatan nelayan

Berdasarkan hasil uji f Penelitian ini menyatakan bahwa semua variabel secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada $0,05$ membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya terdapat pengaruh kenaikan harga bbm (X1) dan kelangkaan bbm (X2) terhadap pendapatan nelayan (Y) secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novalina & Sari, 2017). Biaya operasional merupakan total biaya yang dikeluarkan nelayan dalam setiap kali melaut yang meliputi biaya pembelian BBM, pembelian konsumsi, pembelian es, biaya retribusi dan biaya tambat labuh ketika mendaratkan hasil tangkapan. Kenaikan harga bahan bakar minyak, meningkatkan biaya operasional nelayan dalam melaut. Kenaikan biaya operasional memicu penurunan pendapatan nelayan.

Disisi lain kenaikan BBM juga menimbulkan kenaikan harga-harga barang terutama bahan pokok dan Meningkatnya harga BBM menimbulkan dampak kelangkaan BBM dan masih banyak masyarakat daerah pesisir pantai yang mengalami kekurangan bahan bakar untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya sebagai bahan bakar utama perahu untuk melaut. Sedangkan kondisi bahan bakar minyak semakin hari semakin mengkhawatirkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) berpengaruh terhadap Pendapatan nelayan. Menunjukkan jika Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terjadi maka akan mempengaruhi Pendapatan nelayan.
2. Kelangkaan bahan bakar minyak (BBM) tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Menunjukkan jika Kelangkaan bahan bakar minyak terjadi maka tidak akan mempengaruhi Pendapatan nelayan.
3. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan kelangkaan bahan bakar minyak (BBM), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Menunjukkan jika Kenaikan harga bahan bakar minyak dan kelangkaan bahan bakar minyak terjadi maka akan mempengaruhi Pendapatan nelayan.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian seperti tidak hanya meneliti nelayan di satu desa saja namun bisa lebih banyak lagi nelayan sebagai objek yang akan diteliti.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengembangkan model ini dengan mempertimbangkan atau menambah variabel-variabel yang baru seperti biaya perlengkapan atau pengaruh cuaca, sehingga memiliki perbedaan potensial lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Cahyadi, I., & Zankhi, I. (2020). Analisis Pemanfaatan Energi Surya, Angin dan Gelombang Laut Dalam Mengatasi Kelangkaan BBM Bagi Masyarakat Pesisir Pantai. *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 53–75.
- Daiyuddin, M., Hendrik, & Yulinda, E. (2015). Dampak Kenaikan Harga BBM (Solar) Terhadap Kegiatan Penangkapan Nelayan yang Mendaratkan Hasil Tangkapan Di PPS Bungus Sumatera Barat (Kasus: Nelayan Bagan Apung 21 GT Dan 30 GT). *Fishing Ground*.
- linda, E. (2015). Dampak Kenaikan Harga BBM (Solar) Terhadap Kegiatan Penangkapan Nelayan yang Mendaratkan Hasil Tangkapan Di PPS Bungus Sumatera Barat (Kasus: Nelayan Bagan Apung 21 GT Dan 30 GT). *Fishing Ground*.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 160. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (I. Ghozali (ed.); 9th ed.). Universitas Diponegoro.

- Harahap, N. G. (2016). Analisis Kelangkaan Bahan Bakar Minyak Premium Di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (Spbu) Kabupaten Karimun Tahun 2013-2014. *JOM FISIP*, 3(2).
- Harahap, N. K. (2021). Analisis Kelangkaan Bbm Premium Di Padangsidempuan Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Vol.*, 7(1), 56–76.
- Kompas.com. (2022). *Dampak Harga BBM Naik, Nelayan: Kami Harus Dapat Rp 1,5 Juta Sehari agar Dapur Ngebul* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Dampak Harga BBM Naik, Nelayan: Kami Harus Dapat Rp 1,5 Juta Sehari agar Dapur Ngebul", Klik untuk baca: <https://reg.kompas.com>.https://regional.kompas.com/read/2022/09/05/163330278/dampak-harga-bbm-naik-nelayan-kami-harus-dapat-rp-15-juta-sehari-agar-dapur?page=all#google_vignette
- Kompasiana. (2022). *Kearifan Lokal Budidaya Padi Ladang Suku Sahu, Tameng Atasi Efek BBM di Masa Mendatang*.
- Lasut, S. J., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. M. (2019). Analisis Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Dan Perubahan Cuaca Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Tuminting Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 1.
- Liputan6.com. (2022). *Dampak Kenaikan Harga BBM untuk Nelayan Pesisir Jakarta*. https://www.liputan6.com/photo/read/5074463/dampak-kenaikan-harga-bbm-untuk-nelayan-pesisir-jakarta?page=5&utm_source=Desktop&utm_medium=copy_link&utm_campaign=share
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Andi (ed.)).
- Marini, Y., & Marlina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Yushita. *Jurnal Humaniora*, 1(1), 7–20.
- Musdalipa. (2021). *Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*.
- Novalina, A., & Sari, W. I. (2017). Analisis Dampak Kenaikan Harga Bbm Terhadap Ketahanan Disposable Income Nelayan Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan. *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 1–12.
- Rindawati. (2021). *strategi peningkatan pendapatan nelayan*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan. In D. A. Halim & A. N. Hanifah (Eds.), *Pengembangan-Keahlian. Jakarta. Salemba Empat* (edisi 6 Bu). Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Metode penelitian untuk bisnis (edisi 6, Buku 2)* (Anita Nur Hanifah (ed.); Edisi 6). Salemba Empat.
- Shaleha, & Pahlevi, K. (2020). pengaruh pengalaman, Biaya Operasional Dan Hasil Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan Purse Seine Di Desa Pejala Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1), 214–228.
- Sopriatna, nana, dkk. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial (geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi)*.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro ekonomi teori pengantar* (I. Nurchoir (ed.)).
- Sumarwan, U., & Tjiptonon, F. (2019). *Strategi pemasaran dalam perspektif perilaku konsumen*.
- Supiani, Husna, A., & Rikayana, H. L. (2022). Pengaruh Bbm, Biaya Konsumsi Dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Pemilik Bagan Di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Anambas. *Student Online Journal*, 2, 235–245.
- Suryadi. (2015). Dampak Kenaikan Harga Bbm Dan Elastisitas Konsumsi Bbm Sektor Angkutan Studi Perbandingan Pada Beberapa Sektor Ekonomi. *Warta Penelitian Perhubungan*, 27(2), 95–102.
- Syahma, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*.
- Uswah. (2022). *BBM Naik, Pakar Ekonomi UM Surabaya: Ini Dampaknya bagi Masyarakat Menengah ke Bawah*. UMSurabaya. https://www.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=bbm-naik-pakar-ekonomi-um-surabaya-ini-dampaknya-bagi-masyarakat-menengah-ke-bawah#